**PARTISIPASI MASYARAKAT**

**DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN FISIK**

**DI DESA TABA PASEMAH KECAMATAN TALANG EMPAT**

**PROVINSI BENGKULU**

**Julio Maulianda Akbar**

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email : julioakbar99@gmail.com

**ABSTRAK**

Laporan Akhir ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif, analisis data kualitatif. Metode penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Faktor penghambat yaitu prioritas pembangunan yang dilaksanakan, keterbatasan sumber dana, waktu pelaksanaan pembangunan, serta kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat mengenai pembangunan. Upaya meningkatkan partisipasi dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pembangunan desa serta pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam Musrenbang. Kesimpulan, partisipasi masyarakat masih rendah, pembangunan tidak maksimal. Saran, sosialisasi tentang pembangunan dan Musrenbang.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan.

***ABSTRACT***

*This researches aims to obtain an overview and analyze the level of community participation in village development. The research method is descriptive qualitative method, qualitative data analysis. Descriptive research methods and qualitative methods. Data collection techniques, interviews, observation, and documentation. Inhibiting factors, namely the development priorities implemented, limited funding sources, time to implement development, and the lack of information obtained by the community regarding development. Efforts to increase participation by providing information in the importance of village development and the importance of community participation in Musrenbang. Conclusion, community participation is still low, development is not optimal. Advice, socialization about development and Musrenbang.*

*Key words : Society participation, development.*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu prioritas pembangunan di-Indonesia. Pembangunan nasional dan daerah dalam pelaksanaannya, Masyarakat Indonesia sebagian besar bermukim di wilayah pedesaan, sehingga melaIui pembangunan desa diharapkan dapat mewujudkan pemerataan pembangunan hingga keIapisan yang paIing bawah. Selain itu keberhasilan pembangunan desa merupakan salah satu indikator berhasilnya pembangunan nasional, karena pada dasarnya pembangunan desa adalah bagian integral dari pembangunan nasional itu sendiri, karena keberhasilan pembangunan desa merupakan landasan yang kuat bagi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang adil dan merata.

Hal ini sejalan dengan babak baru penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dimulai dengan dibuat dan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan adanya Undang-Undang ini maka penyelenggaraan pemerintah daerah berubah secara signifikan, termasuk didalamnya sistem pemerintahan desa yang merupakan sub sistem pemerintahan desa yang merupakan sub sistem dari sistem pemerintahan Indonesia.

Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 1 angka 1.

Dengan demikian lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa tersebut sebagaimana yang termuat dalam pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Pemerintah Desa terdiri atas Kepala Desa beserta dengan Perangkat Desa, merupakan unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa dimana perangkat Desa dimaksud terdiri dari Sekretaris Desa dan perangkat Desa lainnya. Sebagai Kepala Desa yang mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pengatur dalam pemerintahannya, administrator pembinaan rakyat dan administrator pembangunan dan mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pembangunan desa, hal ini dikarenakan kepaIa desa langsung berhadapan dengan masyarakat dan sebagai orang yang paIing menguasai Iapangan.

Sebagai kepala pembangunan masyarakat desa, Kepala Desa bertanggungjawab atas pelaksanaan pembangunan di desanya yakni dengan mengarahkan dan mensosialisasikannya kepada masyarakat seperti mengadakan sosialisasi tentang program-program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Taba Pasemah sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 Pasal 4 angka 2 huruf g. Sehingga hal ini akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat Desa Taba Pasemah yang masih rendah untuk mewujudkan program pembangunan Desa Taba Pasemah.

Pembangunan desa tanpa karena mulai perencanaan sampai implementasinya keterlibatan masyarakat menjadi penting dengan hasil pembangunan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa.

Berdasarkan\_latar belakang di atas, maka\_penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Fisik di Desa Taba Pasemah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”.**

**METODE PENELITIAN**

 Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan Induktif

Penulisan yang dilakukan dengan metode kualitatifiiniimenggunakan pendekatan induktif dalam pelaksanaannya.

Penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan penelitian untuk menemukan sebab terjadinya sesuatuimelaluipenjelajahan dan penjajakan yang bertujuan mengembangkan teori berdasarkan fakta.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Penelitian ini mengacu pada Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 19.

Dalam hal ini telah dilakukan kegiatan magang yang dimana bertujuan dapat dengan langsung mengamati kegiatan pembangunan yang ada di Desa Taba Pasemah.

Dalam hal ini masyarakat Desa Taba Pasemah dalam melaksanakan perencanaan pembangunan di Desa Taba Pasemah mereka setiap tahunnya mengadakan Musrenbang. Dalam Musrenbang tersebut dipimpin langsung oleh Kepala Desa dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat Desa. Masing-masing komponen masyarakat dapat menyampaikan buah pikiran dalam kegiatan Musrenbang, dan di Desa Taba Pasemah sendiri masyarakatnya kurang antusias dalam memberi masukan dan menyalurkan pendapatnya.

Akan tetapi masih terhambat dengan partisipasi masyarakatnya yang masih apatis atau mementingkan diri sendiri, mereka masih mementingkan kepentingan sendiri.

Wawancara yang dilakukan langsung dilapangan, dan bertemu langsung dengan masyarakat sekitar, membuat beberapa teori dan opini yang telah dibahas sebelumnya menjadi nyata dan dapat di pertanggungjawabkan.

Intensitas dan antusias masyarakat dalam melibatkan diri dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Taba Pasemah sangat tergantung dari proses awal pembangunan dan manfaat yang diterima dari pembangunan tersebut. Apabila masyarakat harus dapat dikaitkan didalam perencanaan pembangunan maka secara konsisten dan konsekuen masyarakat akan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan dan pembangunan akan lebih optimal, akan tetapi jika masyarakat tidak dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan maka tingkat partisipasi mereka dalam pelaksanaan pembangunan otomatis akan rendah, terlebih-lebih jika hasil pembangunan itu tidak memberi manfaat yang besar bagi mereka.

Dari uraian diatas, maka tampak jelas Taba Pasemah didasari oleh dua hal, pertama jika masyarakat dilibatkan dalam perencanaannya maka partisipasi mereka dalam pelaksanaan pembangunan akan tinggi. Kemudian daripada di desa menjadi tinggi jika hasil dari pembangunan itu memberi manfaat bagi masyarakat umum, meskipun masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan pembangunan ini.

Fenomena di atas menunjukkan, bahwa partisipasi masyarakat Desa Taba Pasemah dalam pelaksanaan pembangunan menjadi tinggi jika aparatur Desa Taba Pasemah menghargai masyarakatnya dengan cara melibatkan masyarakat dalam proses perencanaannya

**FAKTOR PENGHAMBAT**

Faktor penghambat proses pembangunan di Desa Taba Pasemah seperti;

1. Keikutsertaan/partisipasi yang rendah dalam pembangunan

Terkait dengan pembangunan fisik yang dilakukan di Desa Taba Pasemah adalah terjadinya sifat acuh masyarakat terhadap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Sebagai contoh adalah ketika dilaksanakan pembangunan saluran sanitasi atau selokan yang sering menyebabkan genangan air atau bahkan banjir ketika turun hujan, masyarakat enggan untuk datang bahkan hanya segelintir orang saja yang hadir dalam kegiatan pembangunan ulang selokan tersebut, selain selokan, juga ada pembangunan jalan dan jembatan gantung, yang dalam hal ini bahwa jembatan gantung sendiri merupakan akses umum yang sangat penting bagi masyarakat Desa Taba Pasemah.

Karena jembatan gantung ini merupakan jalan umum yang menghubungkan antara desa dengan Kabupaten, dengan akses jembatan gantung ini juga, dapat meminimalisir waktu dan biaya untuk menempuh jarak yang lebih singkat, apabila dibandingkan jika masyarakat desa melewati jalan belakang atau jalan memutar maka masyarakat akan memakan lebih banyak waktu dan biaya.

2. Kurangnya informasi yang sampai kepada masyarakat

Masyarakat terkadang tidak mendapatkan informasi yang relevan mengenai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Sehingga masyarakat kurang mengetahui tentang apa-apa hal tentang perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Taba Pasemah, hal ini juga disebabkan oleh aparat desa yang bertugas menginformasikan kegiatan kepada masyarakat desa tidak menjalankan tugasnya dengan maksimal, aparat desa juga hanya berfikir bahwa masyarakat desanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga walaupun diinformasikan kepada masyarakat hanya menghabiskan waktu dan percuma, karena aparat desa memikirkan bahwa masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya jika dibandingkan masyarakat yang ingin mengikuti rapat perencanaan pembangunan atau Musrenbang di desa. Hal ini berdampak kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Hal ini harus menjadi evaluasi pemerintah desa untuk bisa lebih baik lagi dalam menyikapi dan mengambil suatu tindakan cara bagaimana untuk tidak bersikap acuh tak acuh kepada masyarakatnya dan berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat agar masyarakat lebih memahami bahwa pentingnya mengikuti kegiatan rapat dalam perencanaan pembangunan di desa.

3. Individualisme masyarakat

Sifat acuh masyarakat yang terjadi diakibatkan oleh banyak hal, salah satunya adalah seperti yang dijelaskan sebelumya, tingkat kesibukan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya Masyarakat desa lebih mementingkan pekerjaan mereka jika harus mengikuti kegiatan rapat perencanaan pembangunan atau Musrenbang, sehingga dalam hal ini kegiatan Musrenbang biasanya hanya di ikuti oleh tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa saja, mereka memiliki kesibukan tersendiri seperti bekerja sebagai buruh karyawan, petani, petani kebun, penjaga warung maupun lain sebagainya sehingga tidak dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembangunan maupun perencanaan pembangunan tersebut.

4. Pemahaman warga

Masyarakat desa kurang peduli terhadap pembangunan yang dilaksanakan, yang mereka ketahui bahwa pembangunan hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tidak perlu adanya campur tangan dari masyarakat desa, masyarakat desa belum sepenuhnya memahami arti penting dari pembangunan desa itu sendiri. Sehingga mereka hanya mementingkan pekerjaan mereka sendiri dibandingkan harus mengikuti kegiatan perencanaan pembangunan desa atau Musrenbang, selama kehidupan masyarakat tidak terganggu maka pembangunan apapun yang dilakukan pemerintah desa tidak mereka pedulikan, hanya sebatas setuju dan tidak mengganggu proses pembangunan yang dilaksanakan, ini menggambarkan tingkat partisipasi yang sangat rendah yang ada di Desa Taba Pasemah.

1. Keterbatasan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa desa memiliki keterbatasan dana yang dimiliki untuk melaksanakan pembangunan desa terutama pada pembangunan jembatan gantung dan jalan yang ada di Desa Taba Pasemah membutuhkan dana yang sangat besar dalam pembangunan jembatan tersebut sehingga pembangunan jembatan ini hanya sebatas memperbaiki papan-papan yang ada di jembatan tersebut setiap tahunnya.

6. Kesesuaian Pembangunan

Kadang kala pembangunan fisik yang dilaksanakan didesa tidak didasarkan kepada kebutuhan masyarakat desa setempat, partisipasi yang dimaksud tidak akan tercapai ketika pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Karena tujuan dari pembangunan adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

**UPAYA**

Dalam hal ini saya menyaksikan langsung bahwa pemerintah desa sudah berusaha dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya dengan melakukan sosialisasi tersebut sehingga dalam pelaksanaannya ini apabila dilakukan secara terus-menerus, tidak menutup kemungkinan akan membuat masyarakat lebih tersadar akan pentingnya dilakukan perencanaan pada pembangunan dan kegiatan dalam hal pembangunan yang ada di Desa Taba Pasemah.

**KESIMPULAN**

 Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, sehingga dapat penulis simpulkan yaitu;

1. Partisipasi masyarakat Desa Taba Pasemah dalam pembangunan fisik desa masih dapat dikatakan sangat rendah. Pembangunan masih terbilang sepihak, karena hanya sedikit partisipasi masyarakat, bahkan hampir tidak ada. Serta aspek manfaatnya belum di rasakan masyarakat karena pembangunan tidak sesuai keinginan.
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat.
3. Prioritas pembangunan karena tidak adanya kesesuaian prioritas antara desa, kecamatan dan kabupaten. Sehingga menyebabkan pembangunan terhambat dan tidak terdapat keikutsertaan masyarakat didalamnya. Tujuan pembangunan tidak tercapai, karena manfaat dari pembangunan tidak dirasakan secara maksimal oleh masyarakat sebagai pengguna.
4. Keterbatasan sumber dana sehingga kebutuhan masyarakat tidak dapat terpenuhi dan masyarakat menjadi enggan untuk terlibat kedalam pembangunan yang dilakukan pemerintah.
5. Waktu kegiatan pembangunan, kesibukan pribadi menyebabkan masyarakat tidak dapat ikut serta dalam kegiatan pembangunan fisik desa.
6. Minimnya informasi, pemerintah kurang mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan menyebabkan masyarakat tidak tahu dan masyarakat tidak dapat ikut serta membantu kegiatan pembangunan.
7. Upaya dalam mengatasi berbagai faktor yang menghambat partisipasi masyarakat

 Pemerintah menempuh berbagai macam cara untuk mengupayakan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa;

1. Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Pentingnya Pembangunan Desa
2. Pentingnya Keikutsertaan Masyarakat Dalam Musrenbang

**SARAN**

Dapat disimpulkan dari yang penulis kemukakan diatas, sehingga penulis mempunyai beberapa saran, yaitu;

1. Agar dapat mengoptimalkan tingkat partisipasi masyarakat dibidang pembangunan fisik desa, penulis memberikan saran sebagai berikut:
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk terus mempertahankan serta berusaha meningkatkan pembangunan yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bengkulu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Pemerintah lebih meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pembangunan fisik desa dan kegiatan perencanaan pembangunan atau Musrenbang. Memberikan pemahaman arti pentingnya pembangunan.
4. Agar pemerintah lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat. Berupa kebutuhan yang paling dibutuhkan, sehingga pembangunan dapat tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.
5. Berbagai faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Taba Pasemah, maka penulis memiliki saran yaitu:
6. Pemerintah dapat berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga aparat desa dapat lebih menarik partisipasi masyarakat untuk ikutserta dalam kegiatan pembangunan fisik di desa.
7. Kepada pelaksana pembangunan fisik desa untuk lebih intensif dalam melakukan sosialisasi tentang pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan fisik di desa. Serta lebih mendengarkan keluhan, serta kebutuhan masyarakat melalui masyarakat langsung maupun melalui tokoh-tokoh masyarakat.
8. Para pengambil kebijakan khususnya anggota legislatif bisa lebih responsif dalam menjaring aspirasi masyarakat dan mau berkomitmen untuk ikut mengawal usulan yang telah ditetapkan dalam pembahasan dan penetapan APBD, sehingga nantinya pembangunan yang dilaksanakan akan lebih pro kepada rakyat.
9. Kepada pemerintah Desa, Kecamatan maupun Kabupaten untuk konsisten dengan hasil musyawarah yang telah disepakati bersama.
10. Kepada masyarakat Desa Taba Pasemah untuk lebih memperhatikan pembangunan fisik desa, untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan, baik melalui ikut dalam proses Musrenbang Desa, sumbangan tenaga, sumbangan dana maupun bahan untuk pembangunan. Agar pembangunan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **BUKU-BUKU**

Adi, I.R. 2012. *Intervensi komunitas dan Pengembangan Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Admihardja, kusnaka dan hikmat, R.Harry.2003. *Partisipatory Research Appraisal : Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

……………………... 2013. *Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bintarto. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bintoro, tjokroamidjojo. 1986. *Perencanaan Pembangunan.* Jakarta: Gunung Agung.

Bungin, Burhan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: PT Rajagrafindo Persada.

Cholid narbuko dan Abu Achmadi.2010. *metodologi penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fahrudin, Adi. 2011, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat,* Bandung: Humaniora.

Fakih,Mansour.1996. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hurairah.Abu.2011.*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat.* Bandung: Humaniora.

Muluk, Mujibur Rahman Khairul. 2010, *Menggugat Partisipasi Publik Dalam Pemerintahan Daerah,* Malang: Bayumedia

Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Praktis Kuantintatif dan Kualitatif.* Jakarta : Publica Institute.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

…………… 2013. *Metode Penelitan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Ndraha T. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho Riant dan Wrihatnolo.P Randy.2011. *Manajemen Perencanaan Pembangunan.* Jakarta: Ele Media Computindo

Soetomo. 2012, *Pembangunan Masyarakat,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuatitaf dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

…………….,2013. *Metode Penelitian Manajemen* .Bandung: Alfabeta.

1. **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Jalan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 Tentang Pembangunan Kawasan Pedesaan Berbasis Masyarakat

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

1. **LAIN-LAIN**

Wikipedia

[http://bagasaskara.wordpress.com/2011/10/12/partisipasi-masyarakat teori-ringkas](http://bagasaskara.wordpress.com/2011/10/12/partisipasi-masyarakat%20teori-ringkas).

<http://bengkulutengahkab.go.id/>

https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/definisi-pembangunan-fisik-dan-pembangunan-non-fisik-di-dalam-kehidupan-masyarak-13

<http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>.